

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi covid-19 merupakan wabah virus yang telah menjangkit seluruh penjuru dunia bahkan telah menjangkiti warna negara indonesia pada tahun 2019. Wabah covid-19 ini telah membuat banyak sekali sektor sektor ekonomi yang menjadi lumpuh. Disuatu kondisi dimana pemerintah menerapkan batas gerak masyarakat dengan membuat kebijakan dan peraturan agar mencegah terjadinya penularan covid-19 ini kepada masyarakat. Kebijakan yang ada untuk berpergian kedaerah lain, dimana diwajibkan untuk melakukan swab dan antigen dengan harga yang cukup tergolong mahal yang menyebabkan masyarakat menjadi enggan untuk berlibur dikarenakan anggaran yang terbatas atau menghindari untuk terjangkitnya covid-19 yang mengakibatkan sektor pariwisata sempat lumpuh beberapa saat dikarenakan pandemi tersebut

Banyak sekali sektor sektor yang melakukan inovasi yang dilakukan untuk menyesuaikan keadaan dimasa pandemi ini, seperti contohnya sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang merupakan salah satu sumber bagi devisa negara, dan merupakan salah satu pendorong perekonomian nasional khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan juga meningkatkan produktivitas suatu negara. Hal hal baru menjadi bagian dari perubahan masyarakat dalam berwisata. Kebiasaan baru yang dilakukan pasca pandemi covid-19 dalam melakukan perjalanan wisata. Pariwisata modern yang sedang menjadi tren dimana setelah adanya pandemi industri pariwisata mulai bangkit lagi dan masyarakat melakukan banyak sekali tren atau gaya berliburan baru di era new normal pasca covid-19.

Pasca pandemi industri pariwisata mengalami penurunan dalam jumlah kunjungan wisatawan Berdasarkan Tingkat Hunian Kamar yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan**

Tahun	Jumlah Kunjungan (orang)		Jumlah (orang)
	Nusantara	Manca Negara	
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.110.898	12.249	2.123.147
2019	2.189.407	12.433	2.201.840
2020	893.890	2022	895.912
2021	1.206.448	0	1.206.448
2022	1.542.485	0	1.542.485

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang (2023)*

Beberapa dekade terakhir, industri pariwisata telah berkembang secara menyeluruh, terutama karena tren yang tercermin pada wisatawan modern, yang memiliki akses informasi dan kebutuhan yang lebih besar (Alonso et al., 2018). Pariwisata modern ini bukan lagi tentang mengikuti atau menirukan kebiasaan berlibur orang lain, melainkan menemukan pengalaman baru tersendiri (Brea, 2015). Pasca pandemi dimana suatu kondisi yang menuntut masyarakat melakukan perubahan kebiasaan. Perubahan mentalitas ini menyiratkan bahwa konsumen mencari jenis wisata baru, bukan jenis klasik yang dipesan semua orang. Oleh karena itu, produk wisata baru terus diciptakan, atau pengembangan digunakan untuk melengkapi produk yang sudah ada (Brea, 2015).

Karakteristik wisatawan telah dipelajari secara luas, karena minat dan preferensi mereka secara langsung mempengaruhi perilaku wisatawan (Usakli dan Baloglu, 2011). Sejak pandemi covid-19 merebak, industri pariwisata mengalami penurunan yang signifikan karena adanya pembatasan perjalanan dan penguncian yang diterapkan di seluruh dunia.

Pada saat yang sama, penelitian menunjukkan bahwa wisatawan adalah kelompok yang paling cepat dalam hal kembali melakukan perjalanan setelah pandemi, karena mereka merasa lebih percaya diri dengan langkah-langkah keselamatan yang diterapkan oleh destinasi dan penyedia layanan.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelum pandemi menunjukkan bahwa wisatawan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih suka pengalaman yang unik dan autentik, lebih terbuka terhadap berbagai budaya, dan lebih cenderung untuk melakukan perjalanan secara mandiri.

Karakteristik wisatawan juga dipengaruhi oleh kepribadian, yang memiliki pengaruh pada perilaku mereka, dan terdapat suatu proses yang kognitif dimana dapat memengaruhi tempah tujuan atau pilihan dalam berwisata dan bahkan membuat emosional yang kuat juga membuat koneksi dengan beberapa tempat (Usakli dan Baloglu, 2011). Tiga kelompok pengguna digabungkan dari analisis kluster: (a) Wisatawan Berorientasi Keluarga, (b) Wisatawan Berorientasi Sosial, dan (c) Wisatawan dalam memenuhi gaya hidup. Studi menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik perjalanan adalah frekuensi perjalanan domestik, frekuensi perjalanan internasional, preferensi hotel, dan rata-rata pengeluaran untuk akomodasi. Variasi karakteristik demografi berhubungan dengan usia, siklus hidup keluarga, pendidikan, dan pendapatan rumah tangga. Studi tentang gaya hidup liburan ini kemudian menjadi alat penilaian baru bagi para profesional pariwisata di berbagai dunia untuk memahami profil gaya hidup pelanggan mereka dan mengembangkan strategi untuk memikat pasar perjalanan.

Adanya konsumsi produk dan jasa pariwisata mengikuti kondisi yang berbeda dari barang dan produk konsumen lainnya. Analisis konsumsi produk pariwisata harus mengembangkan pengukuran gaya hidup spesifik yang tepat, seperti variabel gaya hidup liburan, untuk mengungkap perilaku perjalanan. Pengelompokkan wisatawan secara

efektif ke dalam kelompok untuk memahami dan memprediksi perilaku perjalanan, konstruksi baru gaya hidup telah dikembangkan dan digunakan dalam riset pemasaran. Kucukemiroglu, Harcar, dan Spillan (2006) menunjukkan bahwa pola gaya hidup dapat digunakan untuk mengidentifikasi segmen pasar konsumen, dan bahwa dimensi gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumen.

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), dapat dilihat jumlah tamu asing dan domestik yang menginap dihotel bintang menurun drastis. Jumlah tamu asing pada tahun 2019 adalah sebesar 11,31 juta sementara pada tahun 2020 hanya 2,25 juta jiwa. Begitupun dengan tamu domestik yg pada tahun 2019 adalah 74,07 juta jiwa, menurun menjadi 36,05 juta jiwa pada tahun 2020. Sempat adanya tren “*staycation*” dimasa pandemi dikalangan masyarakat terutama dikalangan wisatawan. *Staycation* berasal dari kata “*stay*” yang artinya tinggal dan “*vacation*” yang artinya berlibur. Jadi “*staycation*” berarti berlibur dengan cara menetap atau tinggal. Konsep *staycation* berawal di Amerika Serikat tahun 2007-2010.

Pasca pandemi, karakteristik wisatawan mungkin mengalami perubahan karena pandemi telah mempengaruhi cara mereka melihat dan memilih destinasi perjalanan, dan juga membawa dampak besar pada aspek finansial, sosial, dan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian yang lebih baru diperlukan untuk memahami karakteristik wisatawan pasca pandemi, termasuk preferensi mereka dalam hal destinasi, dan aktivitas yang mereka pilih, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan perjalanan.

Pasca pandemi covid-19 dalam menentukan pemilihan destinasi wisata, terutama wisata alam dimana terdapat ciri khas, dan juga berbagai atraksi yang berbeda yang dapat memengaruhi berbagai macam keputusan untuk berkunjung. Diantaranya terdapat beberapa wisata alam disumatera selatan yaitu danau ranau (OKU), Air Terjun Bedegung (Muara Enim),

Sungai Musi (Palembang), Gunung Dempo (Pagar Alam), air terjun 7 bidadari (Lahat), Air Terjun Temam (Lubuk Linggau). Destinasi wisata alam yang memiliki ciri khas dan atraksi tersendiri menjadi daya tarik wisatawan untuk memilih tempat wisata alam.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Atraksi, Motivasi, dan Karakteristik Wisatawan Pada Minat Pemilihan Tempat Wisata Alam di Sumatera Selatan Pasca Pandemi.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penulisan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana atraksi wisata dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam memilih tempat wisata alam disumatera selatan?
2. Bagaimana motivasi wisatawan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam memilih tempat wisata alam disumatera selatan?
3. Bagaimana karakteristik wisatawan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam memilih tempat wisata alam disumatera selatan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penulis membatasi ruang dalam pembahasan untuk menghindari penyimpangan masalah yang lebih luas, penelitian ini berfokus pada minat wisatawan dalam menentukan tempat berwisata pasca covid-91 terhadap wisatwan dimulai dari kelahiran 1995-2010.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atraksi, motivasi, atau karakteristik yang menjadi faktor wisatawan dalam menentukan pemilihan destinasi wisata alam di Sumatera Selatan.

#### **1.5 Manfaat penelitian.**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam menentukan tempat tujuan wisata alam agar destinasi wisata alam dapat melakukan koreksi dan inovasi untuk memperbarui suatu destinasi wisata alam agar dapat menarik minat kunjung wisatawan.

##### **2. Manfaat Akademis**

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi untuk penelitian lanjutan.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk membuat laporan ini menjadi lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini terdiri dari bab dimana tiap tiap bab memiliki keterkaitan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

## **BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, bahan acuan dalam pembahasan masalah. Bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV Hasil Dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai deskripsi data responden, analisis dan hasil perhitungan statistik hubungan variabel dan pembahasan.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.

